

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti disebutkan dalam Tap MPR RI No. II/MPR/1995 tentang garis besar Haluan Negara bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif, sehat jasmani dan rohani”. Untuk mencapai tujuan nasional bukan merupakan tanggung jawab salah satu pihak saja, melainkan harus ada kerjasama dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan adalah keluarga, masyarakat, pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan swasta. Usaha pembaharuan pendidikan tersebut misalnya, pembaharuan kurikulum, metode-metode mengajar, media mengajar, cara penerimaan siswa, dan mahasiswa baru. Dengan adanya usaha tersebut maka dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi khususnya bidang studi IPA di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai

pihak. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok / pas dengan kebutuhan siswa, (2) motivasi yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maka seorang guru harus melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelajaran IPA adalah suatu pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Selain itu pelajaran IPA termasuk pelajaran yang utama dijadikan sebagai Ujian Akhir Nasional (UAS). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi mempelajari ilmu IPA. Pada umumnya pelajaran IPA dianggap membosankan dan menyulitkan terutama dalam menghafal materi untuk mengerjakan soal-soal IPA. Siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran IPA yang beranggapan bahwa IPA sangat sulit sehingga hasil belajarnya rata-rata rendah.

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk dapat memahami konsep-konsep IPA terutama banyak hafalan, hal tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif sehingga daya ingat siswa memahami konsep terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik. Maka kreatifitas seorang guru

dituntut dalam mengajar IPA agar pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran peta konsep dengan pemberian tugas berupa latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok. Dengan pemberian permasalahan sebagai latihan memecahkan masalah di kelas secara berkelompok maka diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pemahaman dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu perlu menginstruksikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat saling bekerja sama dan akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Peneliti memilih siswa kelas IV di SD Negeri Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, karena di dalam penggunaan model pembelajaran masih belum efektif dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPA pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga daya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan sangat rendah. Dampak yang paling menonjol dari kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam menjalani proses pembelajaran adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar IPA siswa SD Negeri Timpik 04 rata-

ratanya 60, padahal KKM 70. Peneliti mempunyai pandangan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan guna meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPA pada siswa. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode peta konsep untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode tersebut dalam penguasaan materi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: ” **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI PETA KONSEP PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI TIMPIK 04 TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam pembelajaran IPA.
2. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.
3. Masih banyaknya guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah sehingga hasil belajarnya rendah.
4. Rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajar yang rendah sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa yaitu metode Peta Konsep.
5. Kurangnya keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA.

6. Hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi obyek-obyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran peta konsep.
2. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SD Negeri Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.
3. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa terhadap pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah metode Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/ 2012?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan metode peta konsep

pada siswa kelas IV SD Negeri Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/ 2012”

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan teori atau pengetahuan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran peta konsep.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan kepada guru, khususnya guru IPA bahwa model pembelajaran peta konsep ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui model pembelajaran peta konsep.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA khususnya.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada perkembangan kemampuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran peta konsep.

e. Bagi Masyarakat

Mengetahui bahwa dengan adanya inovatif dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.